



# Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 6 No. 2 (June 2026) p. 01–24

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.304>

## **Pengaruh Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat Untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 Terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen**

**Hanang Tri Yanuri<sup>1)</sup>, Hana Suparti<sup>2)</sup>, Ana Lestari Uriptiningsih<sup>3)</sup>**

*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, htrianuri@gmail.com*

### **Recommended Citation**

Turabian 8<sup>th</sup> edition (full note)

Yanuri et al., “Pengaruh Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat Untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 Terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 2 (June 01, 2026): 1-24, accessed June 08, 2026, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.304>

American Psychological Association 7<sup>th</sup> edition

(Yanuri et al, 2026, p.1).

Received: 20 December 2025	Accepted: 22 January 2026	Published: 1 June 2026
----------------------------	---------------------------	------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact [htrianuri@gmail.com](mailto:htrianuri@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of the Apostle Paul's teachings based on 1 Timothy 4:1–16 on the behavioral renewal of students in private vocational high schools (SMK) across Sragen Regency. The research employed a quantitative approach with inferential statistical analysis through t-tests, correlation, and coefficient of determination. The findings indicate that all proposed hypotheses were accepted. First, Paul's teaching on the exhortation to be an example has a positive and significant effect on students' behavioral renewal, with a correlation coefficient of 0.842 and a contribution rate of 71%. Second, the exhortation to live by faith shows a positive and significant influence, with a correlation coefficient of 0.787 and a contribution rate of 61.9%. Third, the exhortation to live in sound teaching also demonstrates a positive and significant impact, with a correlation coefficient of 0.807 and a contribution rate of 65.1%. Overall, the results indicate that the Apostle Paul's teachings play a crucial role in significantly shaping the behavioral renewal of students.*

**Keywords:** *Apostle Paul's teaching, 1 Timothy 4:1–16, behavioral renewal, students, private vocational high schools*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengajaran Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 4:1–16 terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial melalui uji t, korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima. Pertama, pengajaran Rasul Paulus tentang nasihat untuk menjadi teladan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembaharuan perilaku peserta didik dengan koefisien korelasi sebesar 0,842 dan kontribusi pengaruh sebesar 71%. Kedua, nasihat untuk hidup dalam iman berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,787 dan kontribusi sebesar 61,9%. Ketiga, nasihat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat juga memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,807 dan kontribusi sebesar 65,1%. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pengajaran Rasul Paulus memiliki peran penting dalam membentuk pembaharuan perilaku peserta didik secara signifikan.

**Kata kunci:** pengajaran Rasul Paulus, 1 Timotius 4:1–16, pembaharuan perilaku, peserta didik, SMK Swasta

**PENDAHULUAN**

Surat 1 Timotius ditulis dengan tujuan memberikan arahan dan nasihat kepada Timotius yang saat itu mengembalakan jemaat di Efesus. Dalam surat ini, Paulus menyinggung berbagai aspek kepemimpinan, khususnya mengenai bagaimana seorang pemimpin seharusnya mampu menjadi teladan dalam kehidupan dan pelayanannya. Prinsip keteladanan tersebut merupakan salah satu penekanan utama Paulus kepada Timotius sebagai gembala jemaat di Efesus (Waruwu et al., 2021; Gerung, 2018).

Namun, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada pengaruh pengajaran Paulus mengenai nasehat untuk menjadi teladan sebagaimana tertuang dalam 1

Timotius 4:1–16 terhadap perubahan perilaku peserta didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen. Pemilihan teks tersebut dinilai relevan dengan konteks penelitian, mengingat pada masa kepemimpinan Timotius di Efesus terjadi banyak penyimpangan ajaran dan praktik yang menyesatkan, yang menjadi tantangan utama dalam pelayanannya.

Dengan demikian, surat Paulus kepada Timotius, khususnya 1 Timotius 4:1–16, dipandang relevan untuk dijadikan rujukan dalam pembahasan mengenai Pengaruh Pengajaran Rasul Paulus tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1–16 terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman penelitian dan memperluas wawasan akademik, tetapi juga memperkaya pengetahuan yang berguna dalam praktik pelayanan sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap prinsip keteladanan sebagaimana diajarkan Paulus, peneliti diharapkan mampu melaksanakan tugas pelayanan dengan kesungguhan, integritas, serta kompetensi yang baik, sehingga dapat menghasilkan capaian yang optimal.

Pengajaran Rasul Paulus mengenai nasehat untuk menjadi teladan dalam 1 Timotius 4:1–16 mencakup dua aspek utama. Pertama, nasehat untuk hidup dalam iman (1 Tim. 4:1–6), yang berarti dididik dalam kebenaran Allah. Hal ini menegaskan bahwa di tengah realitas dunia yang penuh kesalahan, umat beriman dipanggil untuk menegakkan kebenaran, dan di tengah kegelapan, menghadirkan terang Allah. Dengan demikian, umat Kristen diharapkan meninggalkan roh-roh menyesat, menjauhi ajaran setan, menghidupi rasa syukur, menapaki kehidupan dalam kebenaran, serta menjadi pelayan Kristus yang setia.

Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat (1 Tim. 4:7–10), yang menekankan pentingnya menyampaikan ajaran yang benar tentang Allah. Ajaran tersebut harus memberikan pengarahan, pemahaman, serta perspektif yang benar mengenai Allah. Hal ini diwujudkan dengan menjauhi mitos, menolak dongeng yang tidak bermanfaat, melatih jemaat dalam kehidupan ibadah, serta menaruh pengharapan sepenuhnya kepada Allah.

Adapun aspek pembaharuan perilaku peserta didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen ditunjukkan melalui penerapan prinsip menjadi teladan bagi orang percaya sebagaimana tertulis dalam 1 Timotius 4:12. Hal ini berarti bahwa meskipun masih muda, peserta didik dapat menampilkan keteladanan yang patut ditiru dalam berbagai dimensi kehidupan, yakni dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Selain itu, mereka juga dipanggil untuk menjadi pelayan Kristus yang bertanggung jawab sebagaimana ditegaskan dalam 1 Timotius 4:16, yaitu dengan bertumbuh dalam pengetahuan akan Kristus dan ajaran-Nya, bertekun dalam mengajar, memanfaatkan karunia yang diberikan Allah, serta melakukan evaluasi diri secara benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mengenai pemahaman dan penerapan pengaruh pengajaran Rasul Paulus tentang nasehat untuk menjadi teladan menurut 1 Timotius 4:1–16 terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen, diperoleh sejumlah temuan yang dirangkum dalam tabel berikut sebagai hasil interpretasi dari data wawancara.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pelayan, pengaruh pengajaran Rasul Paulus harus diiringi dengan syarat-syarat tertentu yang mendukung keberhasilan pelayanan.

Hal ini menuntut adanya pemahaman yang benar serta pelaksanaan tugas berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Penerimaan tugas dari Allah untuk menggembalakan jemaat-Nya mengimplikasikan bahwa seorang pelayan harus membangun relasi yang benar, baik dengan Allah maupun dengan jemaat yang dilayani. Gereja sendiri dipahami sebagai jemaat Allah, karya Allah (Ef. 2:10), yang memanasifestasikan kasih, hikmat, anugerah, dan kehendak Allah. Gereja juga digambarkan sebagai rumah tangga Allah, imam Allah, tubuh Kristus, mempelai perempuan Kristus, dan bait Allah yang ditinggali Roh Kudus.

Walaupun dalam kenyataannya gereja masih menyingkapkan keterbatasan dan kelemahan manusiawi, serta jauh dari gambaran ideal, namun gereja tetaplah jemaat Allah (1 Kor. 1:2) yang pada akhirnya akan dipersembahkan tanpa cacat dan cela di hadapan-Nya (Ef. 5:27).

Penggunaan surat 1 Timotius dalam penelitian ini memiliki dasar yang kuat, sebab surat tersebut ditulis Paulus dengan tujuan menasihati Timotius yang pada waktu itu sedang menggembalakan jemaat di Efesus. Dalam surat ini, Paulus menyinggung berbagai aspek kepemimpinan, termasuk bagaimana seorang pemimpin seharusnya menampilkan keteladanan dalam pelayanan dan kehidupannya. Prinsip keteladanan ini merupakan salah satu penekanan utama Paulus kepada Timotius sebagai gembala sidang di Efesus. Pada masa itu, jemaat Efesus menghadapi berbagai penyimpangan ajaran dan praktik kesesatan. Situasi tersebut menuntut Timotius, sebagai pemimpin rohani, untuk menjadi teladan dalam iman serta menjaga kehidupan jemaat tetap berpegang pada pengajaran yang sehat (Tobing & Siringo-ringo, 2019).

Nasihat Paulus dalam perikop ini tidak hanya relevan bagi Timotius, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks para pendidik atau pengajar masa kini. Surat 1 Timotius sendiri tidak disusun dengan pola peraturan yang sistematis seperti yang ditemukan dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma maupun Efesus. Sebaliknya, surat ini merefleksikan ungkapan hati Paulus yang tulus dalam menasihati seorang pemimpin muda. Oleh karena itu, 1 Timotius 4:1–16 layak dijadikan rujukan dalam membahas pentingnya keteladanan sebagai dasar pembaharuan perilaku dalam kebenaran Allah. Dalam dunia yang sarat dengan kesalahan, orang percaya dipanggil untuk menegakkan kebenaran, dan di tengah kegelapan, menghadirkan terang Allah. Prinsip ini diwujudkan melalui pengajaran yang benar tentang Allah, yang tidak hanya memberikan pengarahan dan pemahaman, tetapi juga perspektif yang sehat tentang pelayanan. Selain itu, nasihat Paulus juga menekankan pentingnya menjadi teladan bagi orang percaya (1 Tim. 4:12) serta menjadi pelayan Kristus yang bertanggung jawab (1 Tim. 4:16).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian mengenai pengaruh pengajaran Rasul Paulus tentang nasehat untuk menjadi teladan, sebagaimana tercantum dalam 1 Timotius 4:1–16, terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen. Tujuan Penelitian adalah: pertama, untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh pengajaran Rasul Paulus tentang nasehat untuk menjadi teladan berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK swasta se-Kabupaten Sragen. Kedua, Untuk mengetahui tingkat signifikan

pengaruh nasehat untuk hidup dalam iman berdasarkan (1 Tim 4:1-6) terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK swasta se-Kabupaten Sragen. Ketiga, untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat berdasarkan (1 Tim 4:7-10) terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK swasta se-Kabupaten Sragen.

### LANDASAN TEORI

#### **Nasehat Untuk Hidup dalam Iman (1 Timotius 4:1-6)**

Sebagai seorang yang terdidik dalam kebenaran Allah, Timotius diharapkan mampu menegakkan kebenaran di tengah dunia yang dipenuhi kesalahan dan menjadi terang Allah di tengah kegelapan. Budiman (2008) menekankan bahwa Timotius tidak boleh lengah sedikitpun dalam tanggung jawab ini, karena konsekuensinya sangat besar. Hal ini tercermin dalam pernyataan, “karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau”. Dengan kata lain, melalui pengajaran yang sehat dan teladan hidup yang baik, Timotius dipanggil untuk menjadi saksi Kristus yang efektif, yang tidak hanya memperkuat iman pribadinya tetapi juga menuntun orang lain kepada keselamatan melalui Yesus Kristus.

Paulus menekankan kepada Timotius pentingnya menjaga diri secara pribadi sekaligus mempertahankan ajarannya. Tujuan utama dari pengingat ini adalah agar Timotius mengalami keselamatan pribadi dan agar orang-orang yang menerima ajarannya turut memperoleh keselamatan. Kehadiran Tuhan Yesus di dunia bertujuan untuk mencari dan menyelamatkan mereka yang hilang dari umat-Nya (Parulian & Emeliana, 2022). Sebagai guru rohani, Paulus memikul tanggung jawab untuk membimbing Timotius agar berpaut pada Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan sejati. Yesus menegaskan prinsip pelayanan ini dengan mengatakan bahwa murid-murid-Nya diutus ke dunia yang penuh tantangan, “seperti domba di tengah-tengah serigala; karena itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati” (Mat. 10:16), yang menekankan perlunya kebijaksanaan dan ketulusan dalam membimbing. Selain itu, amanat agung Yesus menegaskan tanggung jawab guru dan murid dalam pewartaan dan pengajaran: “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat. 28:19–20). Hal ini menegaskan bahwa setiap guru rohani berkewajiban membimbing murid menuju keselamatan dan kehidupan yang berpusat pada Kristus.

Pesan ini ditujukan kepada Timotius agar ia senantiasa menjaga diri dan mempertahankan ajarannya, yaitu Injil sejati tentang Yesus Kristus. Menurut George Eldon Ladd (1999), “di sini dijelaskan bahwa kematian dan kebangkitan Kristus bertujuan untuk melepaskan orang-orang berdosa, dan pokok ini memiliki peran penting dalam struktur pemikiran Paulus.” Hal ini menegaskan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus (Nestriani et al., 2025). Selain itu, Timotius juga memikul tanggung jawab untuk membimbing murid-murid agar mereka turut mengalami keselamatan tersebut. Dengan demikian, setiap tindakan dan pelayanan Timotius harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Yesus. Sebagai seorang guru, tanggung jawab

semacam ini—membimbing murid dalam pertumbuhan iman dan kehidupan rohani—merupakan aspek yang krusial, sebagaimana yang dijalankan Timotius pada masanya.

Surat 2 Timotius memiliki karakter yang sangat personal karena memuat pengungkapan mendalam mengenai rahasia Allah yang berkaitan dengan pemberitaan Injil. Menurut Budiman (2008), “Surat II Timotius ditulis dari penjara di Roma pada masa penahanan kedua Rasul Paulus, sekitar tahun 65 M.” Dengan demikian, konteks historis penulisan surat ini berbeda dari Surat 1 Timotius, sebab pada saat itu Paulus berada dalam kondisi terbelenggu sebagaimana seorang tahanan. Sebagai seorang guru dan pembimbing rohani bagi rekan sepelayanannya, Paulus menulis surat ini dengan tujuan untuk menyalurkan ajaran Firman Tuhan secara benar melalui anak rohaninya, Timotius, agar warisan pengajaran iman tetap terpelihara dan diteruskan dengan setia.

Pada masa penulisan surat ini, Paulus meminta Timotius agar segera datang menemuinya dan membawa Markus. Paulus menyadari bahwa pengaruh ajaran sesat telah mulai menyusup di antara jemaat, sehingga melalui surat ini ia menegaskan pentingnya bagi Timotius untuk mengajarkan doktrin yang benar serta menjaga kemurnian Injil agar tidak terseret oleh pengajaran yang menyimpang dari kebenaran Kristus. Dalam keadaan terasing dan menyadari bahwa ajalnya semakin dekat, Paulus mengekspresikan kerinduan yang mendalam akan kehadiran Timotius. Ungkapan kerinduan tersebut, bersama dengan dorongan agar Timotius tetap teguh dan setia dalam pelayanan, menjadi latar belakang teologis dan emosional yang melandasi penulisan Surat 2 Timotius.

Desakan yang disampaikan Paulus memiliki dimensi strategis yang bertujuan untuk melindungi jemaat Tuhan dari berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi, termasuk yang dialami oleh para pelayan. Setiap individu yang telah menerima anugerah keselamatan dari Allah memiliki tanggung jawab panggilan untuk melayani dan memimpin baik dalam konteks gerejawi maupun kehidupan social (Baskoro, 2021). Panggilan ini mencakup seluruh lapisan umat—orang tua, pemuda, maupun anak-anak—yang semuanya dipanggil untuk menjadi pelayan Allah. Pelayanan merupakan aspek esensial dan tak terpisahkan dari identitas kehidupan Kristen, sehingga pemahaman yang benar tentang makna panggilan pelayanan menjadi hal yang krusial. Mereka yang menanggapi panggilan Allah akan dilengkapi secara rohani dan dipersiapkan untuk menjalankan peran kepemimpinan yang berfungsi membangun dan menuntun umat Allah menuju kedewasaan iman.

Paulus menaruh keyakinan dan harapan yang mendalam terhadap Timotius sebagai penerus pelayanannya. Ia membimbing Timotius dengan ketegasan dan konsistensi agar karakternya semakin matang serta memiliki keteguhan dalam menghadapi tantangan pelayanan. Paulus tidak segan memberikan tanggung jawab yang besar sebagai bagian dari proses formasi spiritual dan pengembangan kapasitas kepemimpinan Timotius (Miller, 2017). Pemberian mandat yang menantang kepada seorang pemuda merupakan strategi pedagogis yang bertujuan menumbuhkan potensi terbaik dalam dirinya. Penugasan Timotius di jemaat Efesus dilakukan secara bertahap—dimulai dengan keterlibatan dalam pelayanan bersama Paulus, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan peran secara progresif hingga ia dipercaya memimpin jemaat tersebut secara mandiri.

Walaupun Paulus telah mempersiapkan Timotius melalui proses pembinaan yang panjang dan intensif, hal tersebut tidak serta-merta menjadikan Timotius sebagai pemimpin jemaat yang sempurna. Ia masih memiliki berbagai keterbatasan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan tugas kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin muda. Dalam dinamika ini, Paulus berperan sebagai mentor spiritual yang menuntun dan mengarahkan Timotius agar dapat melanjutkan pelayanan, baik dalam bidang penginjilan maupun pengembalaan umat Allah. Proses penyiapan pelayan atau pemimpin baru merupakan tanggung jawab moral dan spiritual generasi pendahulu, terutama mereka yang telah berpengalaman dalam pelayanan gerejawi. Seorang pelayan senior dipanggil untuk berperan aktif dalam membimbing, melengkapi, dan mentransmisikan nilai-nilai pelayanan kepada generasi muda agar mampu melanjutkan dan memperkuat karya pelayanan secara berkelanjutan.

Surat 1 Timotius ditulis oleh Rasul Paulus dengan tujuan memberikan arahan pastoral dan teologis kepada Timotius, baik mengenai kehidupan pribadinya sebagai pelayan Kristus maupun mengenai tanggung jawab pelayanannya di tengah jemaat. Paulus menekankan agar Timotius tetap memelihara kemurnian iman di tengah ancaman ajaran sesat yang berkembang pada masa itu. Surat ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan gerejawi di Efesus. Secara khusus, dalam 1 Timotius 4:1–16, Paulus memberikan bimbingan praktis dan teologis kepada Timotius—yang masih relatif muda dalam kepemimpinan—untuk menghadapi para pengajar sesat yang tampak meyakinkan di hadapan jemaat. Ia menegaskan pentingnya ketekunan Timotius dalam mengajarkan doktrin yang benar, menasihati jemaat, serta memperingatkan bahaya penyimpangan ajaran. Melalui pembinaan ini, Timotius dipersiapkan untuk menjadi pelayan Kristus yang setia, berkarakter unggul, terdidik dalam kebenaran iman dan ajaran yang sehat, serta mampu menjadi teladan bagi jemaat dalam ucapan, perilaku, kasih, dan kesetiaan kepada Firman Allah (Ima et al., 2022).

### **Nasehat Untuk Hidup dalam Pengajaran Yang Sehat (1 Timotius 4:7-10)**

Pengajaran yang benar mengenai Allah seyogianya berakar pada pemahaman, pengarahan, serta perspektif teologis yang selaras dengan kebenaran firman-Nya. Seorang pengajar yang berkomitmen pada ajaran yang sehat memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menuntun jemaat menuju pengenalan yang benar tentang Allah, bukan berdasarkan tradisi manusia atau mitos yang menyesatkan. Dalam 1 Timotius 4:7–10, Rasul Paulus memberikan nasihat agar orang percaya menjauhkan diri dari takhayul dan dongeng yang tidak berguna, serta melatih diri dalam kesalehan yang memiliki nilai kekal. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi juga bagi kehidupan kekal yang akan datang. Dengan demikian, nasihat Paulus tersebut menegaskan pentingnya ketekunan dalam perjuangan iman serta pengharapan yang terarah kepada Allah yang hidup, yakni Juruselamat seluruh umat manusia, khususnya mereka yang menaruh iman kepada-Nya.

Titus 1:9 menekankan bahwa seorang pelayan Tuhan dituntut untuk berpegang teguh pada kebenaran yang selaras dengan ajaran yang sehat, sehingga ia mampu memberikan

nasihat yang membangun serta meneguhkan keyakinan mereka yang meragukan atau menentang kebenaran (Witness, 2021). Ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab seorang pengajar Kristen tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan teologis, melainkan juga mencakup pembinaan, penguatan, dan pembelaan iman jemaat berdasarkan otoritas firman Allah. Oleh karena itu, pengajaran yang sehat tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses penyampaian informasi, tetapi sebagai bentuk pelayanan pastoral yang berorientasi pada pembentukan iman dan pertumbuhan rohani umat percaya (Tompul, 2025).

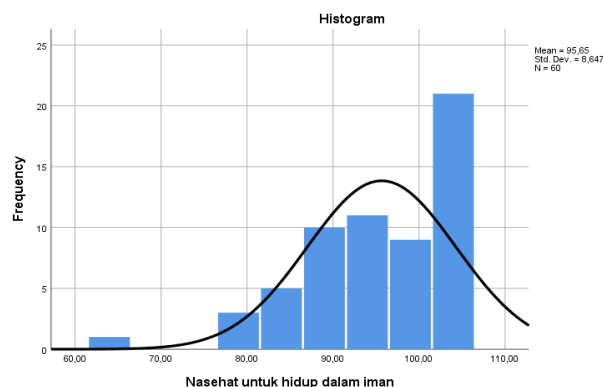
Tugas pengajaran dalam pelayanan rohani mencakup tiga dimensi utama. Pertama, kesetiaan terhadap ajaran dan kebenaran yang bersumber dari Kristus sebagai otoritas tertinggi. Kedua, kemampuan untuk menyampaikan ajaran tersebut secara efektif sehingga dapat dipahami dan dihayati oleh orang lain. Ketiga, ketegasan dalam menanggapi serta meluruskan pandangan yang bertentangan dengan kebenaran Injil. Seorang pengajar yang sejati ditandai oleh konsistensi dan ketaatan terhadap firman Kristus, yang menjadi landasan bagi pelayanannya dalam mengajarkan doktrin yang sehat dan menegur pihak yang menentang kebenaran. Dengan demikian, seorang guru Kristen tidak semata-mata berfungsi sebagai penyampai pengetahuan teologis, melainkan juga sebagai penjaga kemurnian ajaran Kristus yang memiliki tanggung jawab untuk menegakkan kebenaran firman Allah serta menolak segala bentuk penyimpangan dari ajaran yang benar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif (Sugiono, 2003). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran serta analisis hubungan sebab-akibat antarvariabel, bukan pada prosesnya, sehingga penelitian dipandang berada dalam kerangka bebas nilai. Metode ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui pengujian, pengukuran, dan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan matematis dan statistik (Sumanto, 1995). Data penelitian diperoleh melalui metode survei, observasi, penyebaran angket, serta wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik Kristen di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen. Untuk keperluan analisis data, digunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25 (Febrianti et al., 2022).

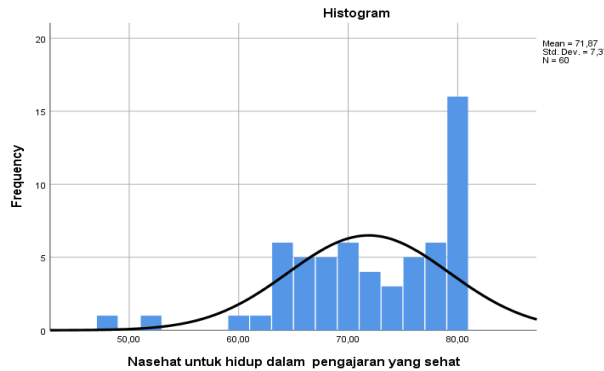
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nasehat untuk hidup dalam iman



Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel X1 (Nasehat untuk hidup dalam iman) berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95,6500; titik tengah (*median*) sebesar 96,5; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 105; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 8,64718; rentangan (*range*) sebesar 41; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 64; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 105. Frekuensi disajikan dalam histogram berikut:

**Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat**



Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel X2 (Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat) berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,8667; titik tengah (*median*) sebesar 72,5; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 80; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,37027; rentangan (*range*) sebesar 32; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 48; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 80.

**Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16**

**Statistics**

Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		167,5167
Median		169,0000
Mode		185,00
Std. Deviation		15,13050
Range		69,00
Minimum		116,00
Maximum		185,00
Sum		10051,00

Dari statistik variabel X (Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16) berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 167,5167; titik tengah (*median*) sebesar 169; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 185; simpangan baku (*standar deviasi*)

sebesar 15,13050; rentangan (*range*) sebesar 69; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 116; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 185.

## Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

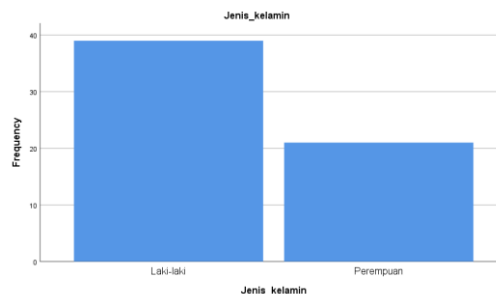
### Statistics

Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		175,5000
Median		182,5000
Mode		195,00
Std. Deviation		22,21276
Range		136,00
Minimum		59,00
Maximum		195,00
Sum		10530,00

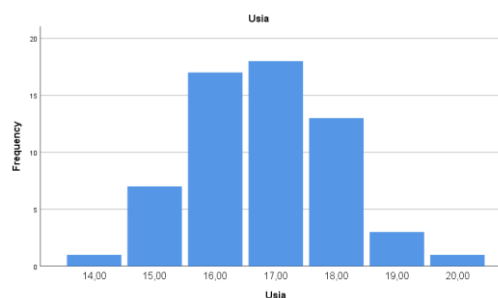
Dari statistik variabel Y (Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen) berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 175,5000; titik tengah (*median*) sebesar 182,5; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 195; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 22,21276; rentangan (*range*) sebesar 136; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 59; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 195.

### Latar Belakang Jenis Kelamin



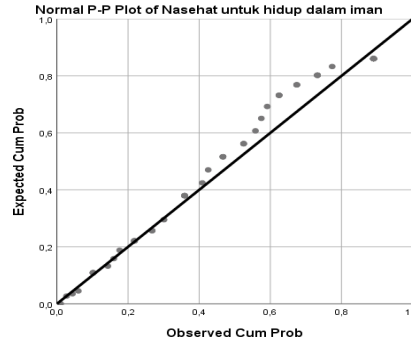
Indikator jenis kelamin: dari 60 responden diketahui 39 orang berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang berjenis kelamin perempuan. Disajikan dalam grafik sebagai berikut:

### Latar belakang usia



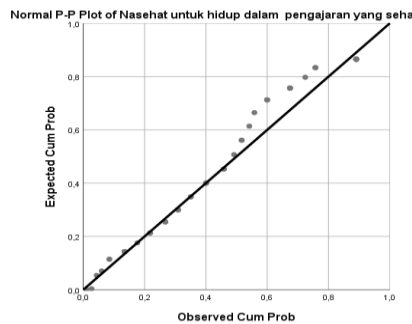
Indikator usia: dari 60 responden diketahui 1 orang berusia 14 tahun, 7 orang berusia 15 tahun, 17 orang berusia 16 tahun, 18 orang berusia 17 tahun, 13 orang berusia 18 tahun, 3 orang berusia 19 tahun dan 1 orang berusia 20 tahun.

### Uji Normalitas



Gambar 4.5 P Plot X1

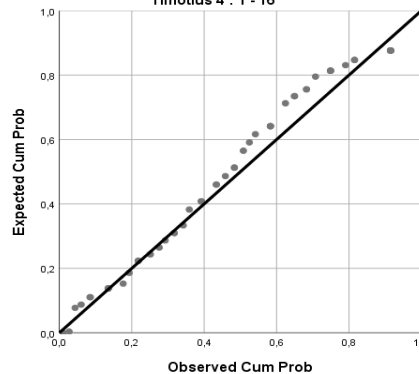
Dari uji normalitas *P–P Plot regression standardized* dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut: P plot dari sub variabel X1 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik–titik (Plot) mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.6 P pLOt X2

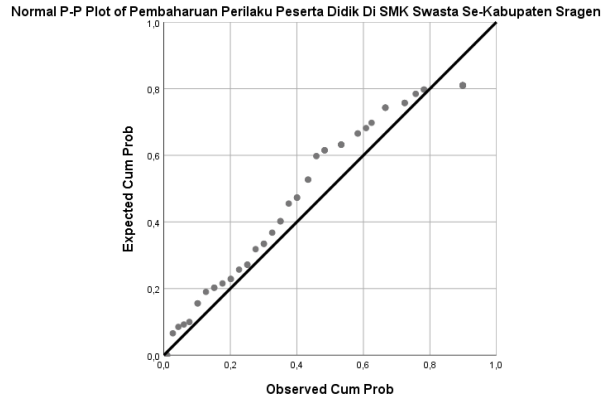
Dari gambar P–P plot dari sub variabel X2 di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik–titik (Plot) mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16



Gambar 4.6 P Plot X

Dari gambar 4.6 P–P plot dari variabel X di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik–titik (Plot) mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.7 P Plot Y

Dari gambar 4.7 P–P plot dari variabel Y di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik–titik (Plot) mengikuti garis diagonal. Untuk menyamakan persepsi terhadap pola titik–titik dari gambar–gambar plot kelima dimensi di atas selain dengan *detrended*, maka secara spesifik nilai signifikan distribusi akan dapat dilihat dari tes normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Dengan tes tersebut akan dihasilkan angka–angka yang empiris, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penilaian. Hasil output dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 sebagai berikut:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Nasehat untuk hidup dalam iman	Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat	Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16	Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen
N		60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95,6500	71,8667	167,5167	175,5000
	Std. Deviation	8,64718	7,37027	15,13050	22,21276
Most Extreme Differences	Absolute	,140	,146	,124	,190
	Positive	,140	,135	,124	,190
	Negative	-,132	-,146	-,101	-,148
Test Statistic		,140	,146	,124	,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 <sup>c</sup>	,003 <sup>c</sup>	,023 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki taraf signifikan di atas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik.

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data sub variabel X1 memiliki nilai test statistic 0,140. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

2. Data sub variabel X2 memiliki nilai test statistic 0,146. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
3. Data variabel X memiliki nilai test statistic 0,124. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
4. Data variabel Y yang mampu menaklukkan dunia memiliki nilai test statistic 0,190 Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

**Uji Linieritas X<sub>1</sub>-Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen * Nasehat untuk hidup dalam iman	Between Groups	(Combined)	24799,559	23	1078,242	9,003	,000
		Linearity	18013,285	1	18013,285	150,409	,000
		Deviation from Linearity	6786,274	22	308,467	2,576	,106
Within Groups			4311,441	36	119,762		
Total			29111,000	59			

Tabel 4.8 Uji linieritas X1-Y

Dari output pengujian linieritas sub variabel X1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,106 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sub variabel X1 dinyatakan linier dengan Y.

**Uji Linieritas X<sub>2</sub>-Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen * Nasehat untuk hidup dalam iman	Between Groups	(Combined)	26644,686	21	1268,795	19,549	,000
		Linearity	18939,452	1	18939,452	291,812	,000
		Deviation from Linearity	7705,234	20	385,262	5,936	,433
Within Groups			2466,314	38	64,903		
Total			29111,000	59			

Tabel 4.9 Uji Linieritas X2-Y

Dari output pengujian linieritas sub variabel X2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,433 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sub variabel X1 dinyatakan linier dengan Y.

**Uji Linieritas X-Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembaharuan Perilaku	Between	(Combined)	27291,983	30	909,733	14,504	,000

Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen * Pengajaran	Groups	Linearity	20661,440	1	20661,440	329,399	,000
		Deviation from Linearity	6630,543	29	228,639	3,645	,213
Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16	Within Groups		1819,017	29	62,725		
	Total		29111,000	59			

Tabel 4. 10 Uji Linieritas X-Y

Dari output pengujian linieritas variabel X menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,213 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan linier dengan Y.

### Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nasehat untuk hidup dalam iman	Based on Mean	3,032	14	30	,005
	Based on Median	1,668	14	30	,117
	Based on Median and with adjusted df	1,668	14	6,954	,254
	Based on trimmed mean	2,951	14	30	,006
Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat	Based on Mean	3,941	14	30	,001
	Based on Median	2,237	14	30	,032
	Based on Median and with adjusted df	2,237	14	10,737	,095
	Based on trimmed mean	3,654	14	30	,001
Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16	Based on Mean	2,701	14	30	,011
	Based on Median	1,759	14	30	,095
	Based on Median and with adjusted df	1,759	14	7,021	,230
	Based on trimmed mean	2,609	14	30	,013

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Y-x<sub>1</sub>- x<sub>2</sub>

*Pertama*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan sub variabel X1 maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,254 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen. *Kedua*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan sub variabel X2 maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,095 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen. *Ketiga*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan variabel X maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,230 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen.

**Pengujian Hipotesis Pertama**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	31,685	17,467		1,814	,075
	Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16	1,237	,104	,842	11,909	,000

a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 11,909 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk  $df = n-2$  ( $60-2=58$ ) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,671. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Menunjukkan Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen.

H1 : Menunjukkan Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika t-hitung < t-tabel, dan sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 11,909 > t-tabel (11,909 > 1,671) dan sig < 0,01 (0,000 < 0,01) hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen.

Untuk mengetahui besar hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk uji hipotesis ini dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

**Correlations**

		Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16	Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen
Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16	Pearson Correlation	1	,842**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen	Pearson Correlation	,842**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,842 atau dengan kata lain besaran pengaruh Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,842 atau pada kategori sangat kuat.

Untuk melihat besaran kontribusi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 15  
Tabel Regresi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 <sup>a</sup>	,710	,705	12,06988

a. Predictors: (Constant), Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2_{yx}$ ) sebesar 0,710 atau 71%. Artinya, sumbangan/ kontribusi variabel Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen sebesar 71%.

Tabel 4.15  
Tabel Anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20661,440	1	20661,440	141,826	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8449,560	58	145,682		
	Total	29111,000	59			

a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

b. Predictors: (Constant), Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 – 16

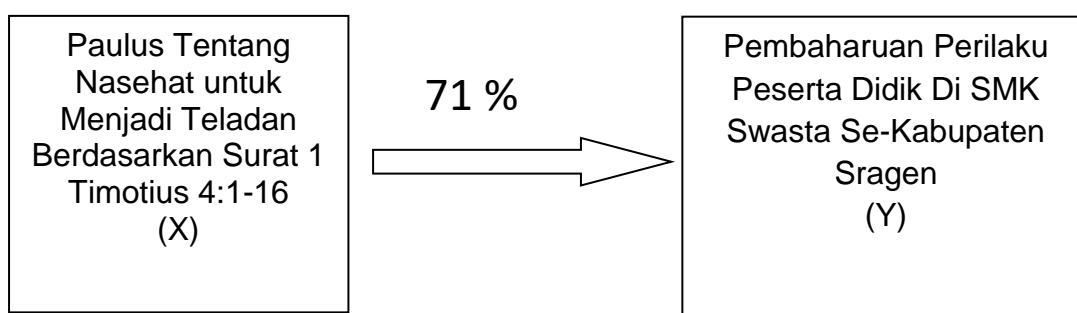
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,685	17,467		1,814	,075
	Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1 - 16	1,237	,104	,842	11,909	,000

a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel X terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi  $Y = b + b_1X_1$ ,  $Y = 31,685 + 1,237 X_1$ . Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor variabel X1 (Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16) meningkat satu unit maka rata – rata skor Variabel Y (Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen) akan meningkat sebesar 0,1237 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis pertama di didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen dinyatakan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat untuk Menjadi Teladan Berdasarkan Surat 1 Timotius 4:1-16 (X) maka akan dapat berpengaruh kuat dalam Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen (Y).



## Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.16  
Tabel Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,777	20,000		,889	,378
	Nasehat untuk hidup dalam iman	2,021	,208	,787	9,703	,000

a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 9,703 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk  $df = n-2$  ( $60-2=58$ ) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,671. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : menunjukkan Nasehat untuk hidup dalam iman memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

H2 : menunjukkan Nasehat untuk hidup dalam iman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen.

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima.
- Jika t-hitung < t-tabel, dan sig > 0,05 maka H0 diterima dan H2 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 9,703 > t-tabel (9,703 > 1,671) dan sig < 0,01 (0,000 < 0,00) hal ini berarti H0 ditolak dan H2 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Nasehat untuk hidup dalam iman (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen.

Untuk mengetahui besar hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk uji hipotesis ini dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < + 1). Apabila nilai r=-1 artinya korelasinya negatif sempurna; r=0 artinya tidak ada korelasi dan r=1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.16  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

**Correlations**

		Nasehat untuk hidup dalam iman	Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen
Nasehat untuk hidup dalam iman	Pearson Correlation	1	,787**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen	Pearson Correlation	,787**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* pada variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 0,787 atau dengan kata lain besaran pengaruh Nasehat untuk hidup dalam iman terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,787 atau pada kategori kuat.

Untuk melihat besaran kontribusi Nasehat untuk hidup dalam iman terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 18  
Tabel Regresi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 <sup>a</sup>	,619	,612	13,83257

a. Predictors: (Constant), Nasehat untuk hidup dalam iman

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2_{yx}$ ) sebesar 0,619 atau 61,9%. Artinya, sumbangan/ kontribusi variabel Nasehat untuk hidup dalam iman terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen sebesar 61,9%.

Tabel 4.19  
Tabel Anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18013,285	1	18013,285	94,143	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11097,715	58	191,340		
	Total	29111,000	59			

- a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen
- b. Predictors: (Constant), Nasehat untuk hidup dalam iman

**Coefficients<sup>a</sup>**

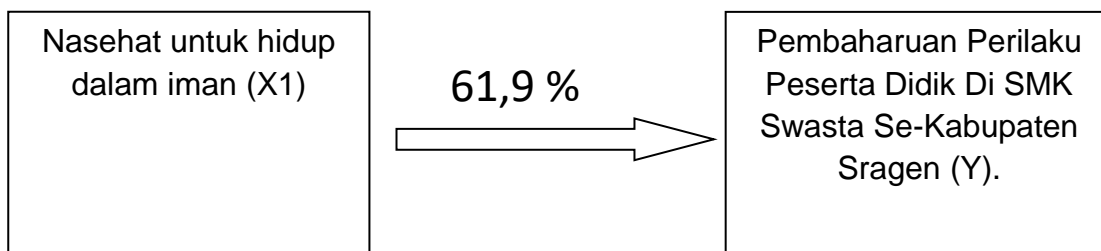
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17,777	20,000		,889	,378
	Nasehat untuk hidup dalam iman	2,021	,208	,787	9,703	,000

a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel X terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi  $Y = b + b_1X_1$ ,  $Y = 17,777 + 2,021X_1$ . Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor variabel X1 (Nasehat untuk hidup dalam iman) meningkat satu unit maka rata – rata skor Variabel Y (Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen) akan meningkat sebesar 2,021 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis kedua di didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Nasehat untuk hidup dalam iman memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen dinyatakan diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik guru–guru memberikan Nasehat untuk hidup dalam iman (X1) maka akan dapat berpengaruh sangat kuat dalam Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen (Y).



**Pengujian Hipotesis ketiga**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,796	16,898		,047	,963
	Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat	2,431	,234	,807	10,392	,000

a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

Dari tabel Coefisient di atas diperoleh t-hitung sebesar 10,392 pada tingkat sig sebesar 0,000. t-tabel untuk  $df = n-2$  ( $60-2=58$ ) pada probabilitas 0,05 yaitu sebesar 1,671. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : menunjukkan Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen.

H3 : menunjukkan Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen .

Kriteria diterimanya hipotesis:

- Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima.
- Jika t-hitung < t-tabel, dan sig > 0,05 maka H0 diterima dan H3 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $10,392 > t\text{-tabel}$  ( $10,392 > 1,671$ ) dan  $sig < 0,01$  ( $0,000 < 0,01$ ) hal ini berarti H0 ditolak dan H3 diterima. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen .

Untuk mengetahui besar hubungan maka peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk uji hipotesis ini dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 < r < + 1$ ). Apabila nilai  $r=-1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r=0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r=1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4. 21  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r  
**Correlations**

		Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen	Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat
Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen	Pearson Correlation	1	,807**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat	Pearson Correlation	,807**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0, maka dihasilkan nilai *pearson corellation* pada variabel X1 terhadap variabel Y sebesar

0,807 atau dengan kata lain besaran pengaruh Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen memiliki hubungan positif dan signifikan sebesar 0,807 atau pada kategori sangat kuat. Untuk melihat besaran kontribusi Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi. Dan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.22  
Tabel Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 <sup>a</sup>	,651	,645	13,24279

a. Predictors: (Constant), Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat

Dari tabel diatas diketahui hasil analisis dari program SPSS 25.0, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2_{yx}$ ) sebesar 0,651 atau 65,1%. Artinya, sumbangan/ kontribusi variabel Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen sebesar 65,1%.

Tabel 4.23  
Tabel Anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18939,452	1	18939,452	107,996	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10171,548	58	175,372		
	Total	29111,000	59			

a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

b. Predictors: (Constant), Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,796	16,898		,047	,963
	Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat	2,431	,234	,807	10,392	,000

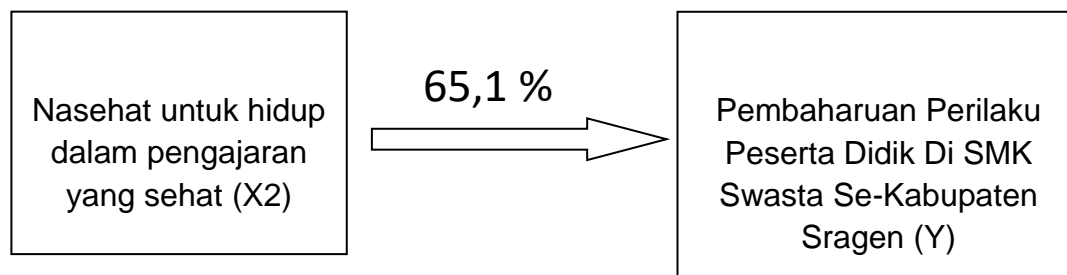
a. Dependent Variable: Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi sub variabel X2 terhadap Variabel (Y) diperoleh persamaan regresi  $Y = b + b_1X$ ,  $Y = 0,796 + 2,431X$ . Persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila kedepan skor variabel X (Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat) meningkat satu unit maka rata-rata skor Variabel Y (Pembaharuan

Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen) akan meningkat sebesar 2,431 kali dari kondisi sekarang.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis ketiga di didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen dinyatakan diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Nasehat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat (X2) maka akan dapat berpengaruh kuat dalam Pembaharuan Perilaku Peserta Didik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sragen (Y).



### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pertama, pengajaran Rasul Paulus tentang nasihat untuk menjadi teladan berdasarkan 1 Timotius 4:1–16 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen, dengan nilai t-hitung (11,909) > t-tabel (1,671) dan signifikansi < 0,01. Koefisien korelasi sebesar 0,842 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,710 menunjukkan kontribusi pengaruh sebesar 71%. Kedua, nasihat untuk hidup dalam iman juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembaharuan perilaku peserta didik, dengan nilai t-hitung (9,703) > t-tabel (1,671) dan signifikansi < 0,01. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,787 menunjukkan hubungan yang kuat, dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,619 menunjukkan kontribusi sebesar 61,9%. Ketiga, nasihat untuk hidup dalam pengajaran yang sehat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembaharuan perilaku peserta didik, dengan nilai t-hitung (10,392) > t-tabel (1,671) dan signifikansi < 0,01. Koefisien korelasi sebesar 0,807 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,651 menunjukkan kontribusi sebesar 65,1%. Dengan demikian, ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara konsisten memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembaharuan perilaku peserta didik di SMK Swasta se-Kabupaten Sragen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, P. K. (2021). Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 60–77. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.39>
- Febrianti, M., Parulian, T., Latupeirissa, J., Sekolah, ), Teologi, T., & Yogyakarta, K. (2022).

- Implementasi Pengajaran Tentang Keteladanan Yesus Berdasarkan Injil Yohanes 13:1-20 Bagi Tenaga Pendidik SMP Sungai Kehidupan. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 1(2), 208–223. <https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb/article/view/12>
- Gerung, F. B. A. (2018). *Surat-Surat Paulus* (pp. 1–121). Institut Agama Kristen Negeri Manado. <https://repository.iaknmanado.ac.id/id/eprint/15/>
- Ima, I., Parulian, T., Wahyuni, S., & Hendrikus, H. (2022). Eksplanatori dan Konfirmatori Pengajaran Pelayan Kristus Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 Bagi Staff Fulltime Yayasan Sungai Kehidupan. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 1(2), 109-207–109–207. <https://doi.org/10.63436/bejap.v1i2.11>
- Ladd, G. E. (1999). *Teologi Perjanjian Baru – Jilid 1*. Yayasan Kalam Hidup.
- Nestriani, E., Dwikoryanto, M. I. T., Purwoko, P. S., & Wesly, J. (2025). Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Ucapan Syukur Paulus Berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 Bagi Staff Fulltime Di Yayasan Sungai Kehidupan Kalimantan Barat. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.63436/bejap.v4i1.27>
- Parulian, T., & Emeliana, E. (2022). Keteladanan Tuhan Yesus Berdasarkan Filipi 2:1-11 Sebagai Landasan Bagi Hamba Tuhan. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.63436/bejap.v1i1.8>
- R.Budiman. (2008). *Surat-Surat Pastoral I&II Timotius dan Titus*. Gunung Mulia.
- Sugiono. (2003). *Penelitian adminstasi*. CV Albert.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian* (2nd ed.). Andi Offset.
- Tobing, N. A. L., & Siringo-ringo, E. (2019). Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Remaja gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018. *PROVEDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(1), 1–19.
- Tompul, T. (2025). Menemukan Harapan di Tengah Keputusan: Tanggapan Pendidikan Agama Kristen terhadap Kasus Bunuh Diri. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 4(2), 30–42. <https://doi.org/10.63436/bejap.v4i2.139>
- Waruwu, K. M., Sugiono, S., & Kusmanto, F. (2021). Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 97–119. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.41>
- Witness, L. (2021). *Pelajaran Hayat : TESALONIKA, TIMOTIUS, TITUS DAN FILEMON*. Yasperin.